

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah mahasiswa yang mempelajari jurusan akuntansi di berbagai belahan dunia telah mengalami penurunan yang cukup besar (misalnya Albrecht dan Sack (2000) di AS; Jackling (2002) di Australia; Wells dan Fieger (2005) di Selandia Baru). Baik badan profesional akuntansi dan akademisi telah berjuang dengan masalah mengapa profesi akuntansi tetap begitu tidak populer, terutama di kalangan mahasiswa bisnis lain. Hal ini juga berdampak pada terjadinya penurunan jumlah mahasiswa akuntansi yang mengambil *Certified Public Accountant* (CPA).

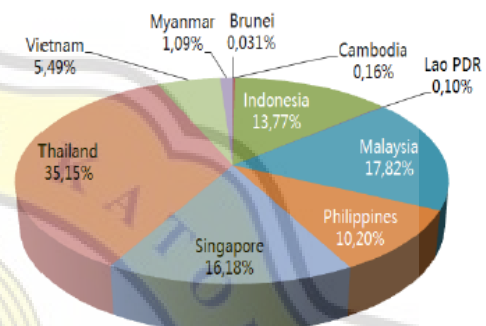
Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC) adalah kesepakatan negara-negara ASEAN dalam rangka mewujudkan visi ASEAN 2020. MEA adalah salah satu komunitas dari 3 komunitas ASEAN, 2 komunitas lainnya adalah di bidang keamanan politik dan sosial budaya. MEA membentuk kawasan perdagangan bebas untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN, menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia dan menciptakan pasar regional bagi penduduk ASEAN. MEA mendorong warga negara-negara ASEAN bebas keluar masuk ke negara lain tanpa adanya hambatan. Hal ini menyebabkan apabila Indonesia tidak mempersiapkan lulusan akuntansi yang mengambil CPA, maka posisi permintaan kerja tersebut akan diisi

oleh warga ASEAN asing. Berikut adalah ringkasan data jumlah CPA yang tergabung di asosiasi profesi akuntan (PAO) negara ASEAN.

Tabel 1.1. Perbandingan Jumlah CPA

No	Negara	PAO	Januari 2015*
1.	Brunei	BICPA	56
2.	Cambodia	KICPAA	291
3.	Indonesia	IAI	24.587
4.	Lao PDR	LICPA	176
5.	Malaysia	MIA	31.815
6.	Myanmar	MAC	1.948
7.	Philippines	PICPA	18.214
8.	Singapore	ICPAS	28.891
9.	Thailand	FAP (incl. Bookkeepers)	62.739
10.	Vietnam	VAA	9.800
Total			178.517

Keterangan *: Jumlah akuntan di atas hanya akuntan yang terdaftar sebagai anggota organisasi akuntan (PAO) yang disebut.



Indonesia berada di posisi keempat setelah Thailand, Malaysia, dan Singapura.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2015)

Tabel 1.1. memberitahukan bahwa jika hanya dilihat dari jumlah CPA, jumlah CPA di Indonesia sebanyak 24.587 orang dan berada di posisi keempat setelah Thailand (62.739 orang), Malaysia (31.815 orang) dan Singapura (28.891 orang). Namun setelah dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada, Indonesia menempati urutan ketujuh dari total sepuluh negara ASEAN. Urutan pertama diduduki oleh Singapura dengan jumlah akuntan per 1 juta penduduk sebanyak 5.351 orang, sementara Indonesia dengan jumlah akuntan per 1 juta penduduk sebanyak 99 orang. Dibandingkan dengan Malaysia pun masih kalah jauh dengan dengan jumlah akuntan per 1 juta penduduk sebanyak 5.351 orang. Dengan kata lain, jumlah akuntan di Indonesia terlalu sedikit

dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Berikut adalah ringkasan data jumlah CPA yang dibandingkan dengan jumlah penduduk negara ASEAN.

Tabel 1.2. Jumlah CPA vs Jumlah Penduduk

No	Negara	Jumlah Akuntan (Jan '15)*	Jumlah Penduduk dalam Ribuan (Des '14)	Jumlah Akuntan per 1.000.000 Penduduk	Urutan negara dengan jumlah akuntan terbanyak dibandingkan dengan jumlah penduduknya:
1.	Brunei	56	406,2	138	1. Singapura
2.	Cambodia	291	14.962,6	19	2. Malaysia
3.	Indonesia	24.587	248.818,1	99	3. Thailand
4.	Lao PDR	176	6.644,0	26	4. Brunei
5.	Malaysia	31.815	29.948,0	1.062	5. Philipina
6.	Myanmar	1.948	61.568,0	32	6. Vietnam
7.	Philippines	18.214	99.384,5	183	7. Indonesia
8.	Singapore	28.891	5.399,2	5.351	8. Myanmar
9.	Thailand (incl. Bookkeepers)	62.739	68.251,0	919	9. Laos
10.	Vietnam	9.800	89.708,9	109	10. Kamboja
Total		178.517	625.090,5		

Keterangan *: Jumlah akuntan di atas hanya akuntan yang terdaftar sebagai anggota organisasi akuntan (PAO) yang disebut di halaman sebelumnya.

Jumlah akuntan di Indonesia terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduknya.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2015)

Oleh karena itu fenomena permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya jumlah CPA di Indonesia. Apalagi di masa MEA sekarang, strategi defensif dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan CPA di Indonesia, sehingga mereduki potensi akuntan asing datang ke Indonesia. Akuntan Indonesia didorong untuk memiliki sertifikasi kompetensi yang berlaku internasional (misalnya: CPA). Sertifikasi profesi tak hanya dibutuhkan dalam menghadapi MEA, tetapi memang dibutuhkan sebagai bukti bahwa akuntan memiliki kompetensi yang mencukupi dan berstandar internasional.

Riset ini mereplikasi riset Suhagara dan Boland (2006) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Jepang

dalam mengambil CPA. Replikasi penelitian dilakukan untuk tujuan validitas eksternal, dengan menguji model yang sama pada objek dan waktu yang berbeda (Hartono, 2013:149). Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada generalisasi model penelitian. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan variabel yang sama digunakan dalam penelitian tersebut yaitu keterampilan (*perceived skills*), orang sekitar (*influence of significant people*), motivasi intrinsik (*intrinsic interest*), prospek karir (*career prospects*), pasar kerja (*job market*) dan biaya peluang (*opportunity cost*) dengan objek penelitian berbeda yaitu di Universitas Katolik Soegijapranata. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dalam Mengambil *Certified Public Accountant*."**

1.2. Perumusan Masalah

Berikut adalah perumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah keterampilan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA?
2. Apakah orang sekitar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA?
3. Apakah motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA?
4. Apakah prospek karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA?

5. Apakah pasar kerjaberpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA?
6. Apakah biaya peluang berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA.
2. Untuk menganalisis pengaruh orang sekitar terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA.
4. Untuk menganalisis pengaruh prospek karir terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA.
5. Untuk menganalisis pengaruh pasar kerjaterhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA.
6. Untuk menganalisis pengaruh biaya peluang terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian ini:

1. Kontribusi praktis

Memberikan manfaat bagi Progdik Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil CPA.

2. Kontribusi riset

Merupakan replikasi riset Suhagara dan Boland (2006) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Jepang dalam mengambil CPA. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan variabel yang sama digunakan dalam penelitian tersebut yaitu keterampilan, orang sekitar, motivasi intrinsik, prospek karir, pasar kerjadan biaya peluang dengan objek penelitian berbeda yaitu di Universitas Katolik Soegijapranata.

3. Kontribusi teoritis

Menambah kelengkapan riset yang terkait dengan *Theory of Planned Behavior*(TPB).